

ANALISIS *WINDOW DRESSING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020

Friska Olivia Chandra¹
Bambang Sugiarto²
Dheny Biantara³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Agung Podomoro, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: 12180014@podomorouniversity.ac.id

Abstract

This study proves that there is a significant influence between the financial statements in the fourth quarter which is calculated using the window dressing formula including in analyzing some asset account on financial report such as cash holdings, financial leverage, managerial ownership, firm size, liquidity ratio, return on asset and inventory turnover in detecting indications of window dressing practices in mining sector company that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018 to 2020 period. However, for the first, second and third quarter reports which have been calculated using the window dressing formula has no significant effect by the report of the quarters. The results of this study show evidence that the financial statements in the 1st quarter, 2nd quarter, and 3rd quarter of the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2018 – 2020 is relatively stable.

Keywords: *window dressing, financial statement*

Abstrak

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laporan keuangan triwulan IV yang dihitung dengan menggunakan formula *window dressing* diantaranya dalam menganalisis beberapa akun asset pada laporan keuangan seperti *cash holdings, financial leverage, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, return on asset dan inventory turnover* dalam mendeteksi indikasi praktik *window dressing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020. Namun, untuk laporan triwulan pertama, kedua, dan ketiga yang dihitung menggunakan formula *window dressing* tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan triwulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa laporan keuangan pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan III perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 relatif stabil.

Kata Kunci: *window dressing, laporan keuangan*



This is an open access
article under the CC-BY-SA
License

1. Pendahuluan

Window dressing merupakan istilah yang dikenal investor sebagai salah satu strategi untuk memperindah portofolio investasi yang dilakukan perusahaan maupun manajer investasi. Fenomena *window dressing* yang terjadi di pasar saham pada umumnya terjadi pada penutupan tahun. Oleh sebab itu, bulan Desember biasanya merupakan bulan berkah bagi para investor karena pada saat penutupan tahun selalu diakhiri dengan penguatan di pasar saham (Kompas.com, 1 Desember 2021).

Pada bulan Desember juga, beberapa bagian di muka bumi sedang berada pada musim dingin dimana permintaan akan batu bara akan mengalami peningkatan karena masyarakat di belahan bumi lainnya menggunakan batu bara sebagai bahan bakar dan juga digunakan untuk menghangatkan diri di tungku perapian. Ditambah, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya mineral dan Indonesia menjadi incaran

investor untuk berinvestasi terutama di sektor pertambangan.

Sektor pertambangan sendiri merupakan sektor terpenting bagi suatu negara karena pertambangan inilah yang menyediakan sumber daya energi bagi masyarakat. Sumber daya energi ini mampu memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut.

Perusahaan sektor pertambangan yang dinilai memiliki kemampuan untuk memproduksi sumber daya mineral dengan sempurna dan mengeksport sumber daya tersebut ke luar negeri, tentu akan memiliki investor lokal dan asing. Investor yang akan berinvestasi akan melihat dan menilai perusahaan berdasarkan *output* yang dikeluarkan oleh perusahaan, contohnya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan sendiri menjadi sumber informasi yang paling berhubungan dengan perusahaan, karena laporan tersebut akan digunakan oleh investor yang mana merupakan data yang valid dan

dipastikan wajar oleh auditor. Kwarbai (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh laporan keuangan pada investor memberikan pengaruh kepurusan untuk berinvestasi.

Firth dan Liao Tan (1998), menyebutkan bahwa *stakeholders* atau pemegang saham pada umumnya menggunakan laporan keuangan sebagai penganan bagi para pemegang saham dalam mengambil kebijakan dan kepurusan politik, sosial, dan ekonomi yang lebih berkualitas. Laporan keuangan tidak semata-mata hanya digunakan untuk bertransaksi atau berinvestasi di pasar modal, melainkan informasi tersebut memiliki manfaat berupa informasi yang prospektus yang akan memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi, rencana investasi, perkiraan laba dan dividen yang selalu menjadi dasar dalam membuat keputusan rasional mengenai resiko dan nilai yang ditawarkan perusahaan.

Namun, laporan keuangan sering kali disalahgunakan atau direkayasa sedemikian rupa guna

untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan ataupun untuk menjaga kepentingan pemegang saham. Salah satu praktik manajemen laba yang sering terjadi setiap tahun dikenal dengan istilah *window dressing*. *Window dressing* terjadi pada suatu momen dimana harga saham cenderung bergerak naik atau mengalami penguatan menjelang akhir tahun. *Window dressing* tidak hanya terjadi pada saat akhir tahun, melainkan juga sering kali terjadi ketika akhir kuartal. Hal ini meskipun sudah diketahui investor, *window dressing* pada umumnya lebih sering terjadi pada akhir tahun dengan harapan kinerja perusahaan dapat lebih baik disbanding sebelumnya (Yusiyanti, 2015).

Window dressing terjadi di Indonesia disebabkan oleh perkiraan bahwa pasar modal di Indonesia dinilai belum efisien sehingga cenderung tidak stabil (Kelompok Studi Pasar Modal, 2020).

Afrianto (2016) menyebutkan kasus *window dressing* tidak hanya

terjadi sekali dua kali, dan jarang diketahui oleh investor maupun pemegang saham. Ali di depan Gedung Kementerian BUMN (2016) menyebutkan, fenomena sebelumnya terkait adanya praktik manajemen laba di salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia yaitu PT Timah (Persero) Tbk, yang mana perusahaan tersebut banyak melakukan kebohongan public melalui media massa. Contohnya, pada semester pertama 2015, perusahaan mencatat mengalami kerugian sebesar Rp59 Miliar, namun manajemen perusahaan menyebutkan perusahaan sedang mengadakan kegiatan efisiensi dan sebagai hasilnya berbuah positif. Salah satu kebohongan PT Timah (Persero) Tbk, yaitu perusahaan melakukan pencatatan peningkatan utang hampir 100% sebesar Rp2 Triliun dibanding tiga tahun sebelumnya (Okezone.com, 7 Oktober 2016).

Perusahaan yang memiliki dorongan untuk melakukan praktik *window dressing* biasanya akan merubah *cash holdings*, *financial*

leverage, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, ROA (*return on asset*), dan *inventory turnover*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

RA Supriyono (2018), menyebutkan teori keagenan merupakan adanya hubungan kontraktual antara *principal* dengan agen. Hubungan ini muncul karena *principal* memberikan wewenang dan haknya kepada agen yang dinilai bias dipercayai oleh *principal* untuk mengambil kebijakan dan keputusan yang bias mengoptimalkan keuntungan kedua belah pihak. Teori keagenan adalah bahwa pemilik usaha (pemegang saham) memberi kuasa kepada pengelola usaha untuk menjalankan usaha sesuai dengan kontrak yang disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai usaha manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan pemilik, karena *principal* memegang

kekuasaan tertinggi dalam teori keagenan.

2.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Jogiyanto (2013), teori signal (*signaling theory*) menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pesannya positif, maka pasar akan bereaksi setelah diterima. Hubungan antara teori signal dan nilai perusahaan adalah bahwa nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif dan sebaliknya.

2.3 Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan yang sering dinilai merupakan sektor yang menopang pembangunan ekonomi sebuah negara dan pertambangan serta mineral yang menyediakan sumber daya energi terhadap ekonomi suatu negara. Sehingga keberadaan perusahaan sektor pertambangan

diperlukan untuk keberlangsungan hidup suatu negara.

2.4 *Window dressing*

Feltham and Xie (1994), menyebutkan bahwa *window dressing* sering dikategorikan sebagai tindakan yang diambil oleh agen yang meningkatkan ukuran kinerja agen tetapi berkontribusi sedikit atau tidak sama sekali terhadap hasil kotor *principal*.

2.5 Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al., (2014), menyebutkan laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang memberikan informasi mengenai aktivitas yang terjadi di suatu entitas. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yaitu internal dan eksternal.

Dalam PSAK Nomor 1 (2015:2), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi

untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

2.6 Cash Holdings

Cash holdings atau ketersediaan kas yang optimal mampu mencukupi kebutuhan operasional perusahaannya sehari dan juga *cash holdings* tersebut bisa digunakan sebagai salah satu alternative bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Galen Sher (2014), menyebutkan “*Cash holdings is that there is an opportunity cost of allocating asstes to cash, which prevents the firm from allocating all of its assets to cash*”.

Kesimpulannya, *cash holdings* merupakan kas yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan yang umumnya digunakan untuk membiayai keberlangsungan perusahaan dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan terutama manajemen perusahaan untuk harus

bisa mengambil keputusan yang matang dalam menentukan porsi *cash holdings*.

2.7 Financial Leverage

Riyanto (2012), menyebutkan *financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dan secara berkala. Hal ini juga akan memberikan tambahan berupa keuntungan yang dinilai lebih besar daripada bebannya. Sehingga keuntungan pemegang saham tetap dapat meningkat.

2.8 Managerial Ownership

Bodie (2016), menyebutkan kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan. Apabila kepemilikan internal lebih banyak, maka kemungkinan bagi pihak eksternal untuk ikut serta dalam memiliki porsi kepemilikan tentu lebih sedikit.

2.9 Firm Size

Brigham and Houston (2010), menyatakan ukuran perusahaan

merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

2.10 Liquidity Ratio

Periansya (2015), menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas disebutkan memiliki kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dan perusahaan dinyatakan dalam keadaan likuid.

2.11 Current Ratio

Kasmir (2016), menyebutkan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Fahmi (2015), berpendapat bahwa rasio lancar adalah ukuran yang

umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek. Kesimpulannya, rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara utang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak.

2.12 Cash Ratio

Kasmir (2012), menyebutkan rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.13 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) disebut sebagai laba bersih setelah pajak dan penjualan. Profit margin tersebut yang kelak akan digunakan untuk menghitung profit perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan keadaan penjualan yang terjadi pada saat itu.

2.14 Quick Ratio

Kasmir (2012), menyebutkan *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

2.15 Return on Asset (ROA)

Kasmir (2016), menyebutkan ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

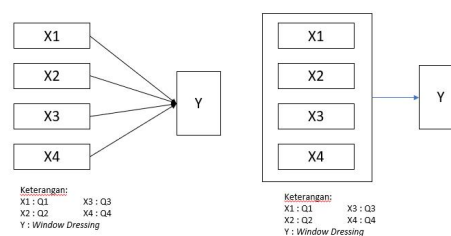
2.16 Inventory Turnover

Kasmir (2015), menyatakan *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

2.2 Perumusan Hipotesis

- H1: Apakah *window dressing* mempengaruhi laporan keuangan kuartal 1 mengalami peningkatan signifikan.
- H2: Apakah *window dressing* mempengaruhi laporan keuangan kuartal 2 mengalami peningkatan signifikan.
- H3: Apakah *window dressing* mempengaruhi laporan keuangan kuartal 3 mengalami peningkatan signifikan.
- H4: Apakah *window dressing* mempengaruhi laporan keuangan kuartal 4 mengalami peningkatan signifikan.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian
Sumber: diolah dalam penelitian, 2021

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

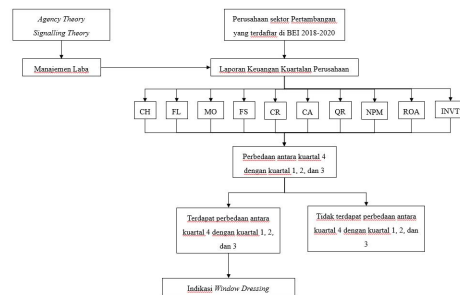
Digunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan numerik. Data angka dan numerik tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang ada pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif dan asosiatif.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *window dressing* pada perusahaan sektor pertambangan yang dilihat dari nilai *cash holdings*, *financial leverage*, *managerial ownership*, *firm size*, *liquidity ratio*, *return on asset* dan *inventory turnover* perusahaan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

3.3 Alur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji autokorelasi. Untuk uji hipotesis menggunakan 2 analisis yaitu uji *paired sample t-test* dan uji analisis regresi berganda.



Gambar 2 Alur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel penelitian adalah perusahaan yang memiliki sifat mewakili (*representative*). Penelitian ini menjadi 20 sampel perusahaan perusahaan ($20 \times 3 \text{ tahun} = 60$) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Sampling Penelitian

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif diperoleh dari www.idx.co.id.

3.7 Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kuartal 1 (X1)
2. Kuartal 2 (X2)
3. Kuartal 3 (X3)
4. Kuartal 4 (X4)

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *window dressing* (Y). Untuk menghitung apakah terjadi peningkatan di akhir tahun yang mencerminkan indikasi *window dressing*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WD_{4,it} = \left(\frac{X_{4,it} - X_{avg1-3,it}}{X_{avg1-3,it}} \right) \times 100$$

Keterangan:

$WD_{4,it}$: Persentase *window dressing* di kuartal 4 untuk perusahaan i pada tahun t.

$X_{4,it}$: Variabel X kuartal 4 untuk perusahaan i pada tahun t.

$X_{avg1-3,it}$: Rata-rata variabel X dari kuartal 1 sampai kuartal 3 perusahaan i pada tahun t.

3.8 Pengambilan Data

3.8.1 Cash Holdings

Menurut Gill and Shah (2012), rumus *cash holdings* adalah sebagai berikut:

$$Cash\ holdings = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ Asset - Kas}$$

3.8.2 Financial Leverage

Menurut Riyanto (2012), rumus *financial leverage* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

3.8.3 Managerial Ownership

Menurut Fahmi (2014), rumus *managerial ownership* adalah sebagai berikut:

$$\text{Managerial ownership} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.8.4 Firm Size

Menurut Lindira (2014), rumus *firm size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \log(\text{Total Aktiva})$$

3.8.5 Current Ratio

Menurut Kasmir (2013), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.8.6 Cash Ratio

Menurut Kasmir (2012), rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.8.7 Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2013), rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.8.8 Quick Ratio

Menurut Kasmir (2012), rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.8.9 Return on Asset

Menurut Kasmir (2016), rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.8.10 Inventory Turnover

Menurut Fahmi (2014), rumus *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017), menyebutkan metode analisis data adalah kegiatan yang terkumpul setelah data dari satu responden atau sumber data yang terkumpul. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis

menggunakan alat statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017), menyebutkan statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel yang mandiri.

3.9.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji autokorelasi.

3.9.3 Analisis Normalitas Data

Ghozali (2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, masih terdapat variabel yang mengganggu atau disebut residual tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas data, umumnya menggunakan uji statistik uji

Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil yang diteliti memiliki nilai α diatas 0.05 atau 5%, berarti disebutkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila di bawah 0.05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.4 Analisis Homogenitas

Widhiarso (2011), tujuan dari uji homogenitas adalah untuk meyakinkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari populasi yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Homogenitas *Levene's Test*. Nilai signifikansi (p) yang berada diatas 0.05 memiliki arti bahwa kelompok data tersebut berasal dari populasi yang sama dengan varian yang sama, dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) berada di bawah 0.05 maka menandakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang berbeda atau heterogen.

3.9.5 Analisis Autokorelasi

Ghozali (2016), gejala autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berlangsung selama sepanjang waktu dan terikat satu sama lainnya. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya terjadi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3.9.6 Analisis Hipotesis

3.9.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyanto (2017), menyebutkan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan nilai regresi yang melibatkan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.9.6.2 Analisis *Paired Sample T-test*

Ghozali (2016), digunakannya uji *paired sample t-test* adalah untuk

menentukan dua sampel yang tidak berkaitan memiliki rata-rata yang berbeda. Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 5\%$ dan hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* $>5\%$ atau 0.05. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan: d: *mean*; s: *std. deviation*; n: jumlah data

4. Analisis Data Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUARTAL 1	10	2.87	11.66	6.8999	3.42812
KUARTAL 2	10	3.01	14.60	8.3289	4.01738
KUARTAL 3	10	2.98	14.21	9.0054	4.55556
KUARTAL 4	10	3.03	24.19	10.0498	6.42211
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah sendiri, 2021

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

		Q1	Q2	Q3	Q4
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.8999	8.3289	9.0054	10.0498
	Std. Deviation	3.42812	4.01738	4.55556	6.42211
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.190	.199	.145
	Positive	.220	.186	.199	.145
	Negative	-.205	-.190	-.174	-.137
Test Statistic		.220	.190	.199	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah sendiri, 2021

4.2.1 Uji Normalitas Data Kolmogorov - Smirnov

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kuartal I sebesar $0.05 < 0.185$; kuartal

II sebesar $0.05 < 0.200$; kuartal III sebesar $0.05 < 0.200$; kuartal IV sebesar $0.05 < 0.200$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi Run Test

Tabel 3 Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.77723
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: data diolah sendiri, 2021

Diketahui bahwa nilai signifikansi Uji Run Test *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk penelitian tersebut adalah sebesar 0.737. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.914	11.536		-.339	.748
Q1	.578	3.681	.041	.157	.881
Q2	-4.639	6.789	-.383	-.683	.525
Q3	-5.491	6.669	-.514	-.823	.448
Q4	11.452	2.414	1.512	4.744	.005

a. Dependent Variable: *WINDOW DRESSING*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20345.623	4	5086.406	26.780	.001 ^b
Residual	949.674	5	189.935		
Total	21295.298	9			

a. Dependent Variable: *WINDOW DRESSING*

b. Predictors: (Constant), Q4, Q1, Q2, Q3

Sumber: data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan Tabel 8 yang memperlihatkan analisis regresi

berganda dari Q1, Q2, Q3 dan Q4 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Uji T
- a) Jika nilai Sig < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$= F(4; 10 - 4)$$

$$= F(4; 6)$$

- b) Jika nilai Sig > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha / 2; n-k-1) \\ &= t(0.05 / 2; 10-4-1) \\ &= t(0.025; 5) \end{aligned}$$

Diperoleh dari tabel Distribusi t_{tabel} , dimana pada kolom 0.025 di baris ke 5 berada di angka 2.57058.

- 2) Uji F
- a) Jika nilai sig < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

- b) Jika nilai sig > 0.05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

Diperoleh dari tabel Distribusi F_{tabel} , dimana pada kolom ke 4 di baris ke 6 berada di angka 4.53.

A. Pengujian Q1 terhadap *Window dressing*

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Q1 terhadap *window dressing* adalah sebesar 0.881 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.157 < 2.57058, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Q1 terhadap *window dressing*.

B. Pengujian untuk pengaruh Q2 terhadap *Window dressing*

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Q2 terhadap *window dressing* adalah sebesar 0.525 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.683 < 2.57058, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut ditolak yang berarti tidak

terdapat pengaruh Q2 terhadap *window dressing*.

C. Pengujian untuk pengaruh Q3 terhadap *Window dressing*

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Q3 terhadap *Window dressing* adalah sebesar $0.448 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0.823 < 2.57058$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Q3 terhadap *window dressing*.

D. Pengujian untuk pengaruh Q4 terhadap *Window dressing*

E. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Q4 terhadap *window dressing* adalah sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4.744 > 2.57058$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut diterima yang berarti terdapat pengaruh Q4 terhadap *window dressing*.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat

pengaruh yang dinilai cukup signifikan antara laporan keuangan pada kuartal 4 yang dihitung dengan menggunakan rumus *window dressing* tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi terjadinya *upward window dressing* pada laporan keuangan kuartal 4 karena nilai yang ditunjukkan dari laporan keuangan tersebut dikategorikan sebagai kenaikan yang tidak wajar. Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh kuartal 4 terhadap *window dressing* hanya sebesar 0.5% dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yang dapat diambil keputusannya bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh *window dressing* di laporan keuangan kuartal 4.

Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti terdiri dari *cash holdings*, *financial leverage*, *managerial ownership*, *firm size*, *liquidity ratio*, *return on asset* dan *inventory turnover*, terlihat bahwa pada data *inventory turnover* yang mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan *inventory*

turnover ini juga didukung dengan banyak faktor.

Peneliti mengetahui faktor yang mempengaruhi perusahaan tersebut meningkatkan *inventory turnover* adalah terutama untuk perusahaan batu bara yang akan menyetok batu bara, karena perusahaan batu bara akan mengekspor batu bara ke luar negeri yang sedang berada di musim dingin. Perusahaan mineral dan aneka tambang juga menetapkan hal yang demikian rupa.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mempunyai indikasi praktik *window dressing* pada data *inventory turnover* perusahaan tersebut. Diketahui, *inventory turnover* merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam perusahaan dan merupakan unsur yang paling lancar dan secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan ini pada prinsipnya mempermudah penjualan dan memperlancar jalannya perusahaan yang harus dilakukan

secara berturut-turut untuk memproduksi barang serta mendistribusikan kepada pelanggan. *Inventory* merupakan variabel yang paling rentan untuk direkayasa karena nilai *inventory* yang cenderung fluktuatif harganya dan akan lebih mudah bagi agen untuk *mark-up* harganya. Hal tersebut yang akan mempermudah untuk mempercepat *turnover inventory* perusahaan. Sehingga dengan demikian akan menaikkan penjualan dan memperindah laporan laba rugi. Agen akan selalu menyediakan laporan keuangan yang terlihat sehat dan baik kepada para *principal* agar perusahaan dinilai positif dan memberikan signal positif kepada investor agar agen atau perusahaan bisa menghimpun dan memutar dananya, terutama pada akhir tahun. Hal ini didukung dengan adanya istilah dalam pasar saham yang disebut sebagai *winter play*, dimana menjelang *winter play*, investor retail cenderung menilai pasar modal akan bergerak upward, karena adanya musim dingin di negara bagian timur dan barat,

didukung pula dengan negara Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral. Sehingga hal inilah yang diindikasikan merupakan sebuah praktik *window dressing* perusahaan sektor pertambangan

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya indikasi *upward window dressing* pada laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pada kuartal 4 dinilai terjadinya indikasi *window dressing*. Indikasi *window dressing* tersebut dinilai dari beberapa data yang dipilih oleh peneliti dalam akun aset. Data akun tersebut terdiri dari *cash holdings*, *financial leverage*, *managerial ownership*, *firm size*, *liquidity ratio*, *return on asset* dan *inventory turnover*.

Diketahui data yang mudah untuk direkayasa oleh agen merupakan data *inventory turnover*, karena setiap perusahaan memiliki proses

pengeluaran persediaan yang terdiri dari FIFO, LIFO dan *Average*. Dalam sub-akun ini bisa diperbaiki baik oleh pihak internal maupun eksternal, sedemikian rupa untuk memunculkan nilai kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22, 2088–2116.
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2028–2054.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(Maret).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance.

- Esensi*, 5(2), 187–206.
<https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fadhila, N. S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1803–1820.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 39–46.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 882–911.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Mulyani, S., Anita, W., & Endang, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
<https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 20(2).
<https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019).

- Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 87–104.
<https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
<https://doi.org/10.23917/dayasain.g.v19i1.5100>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4.1(Februari), 45–59.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
<https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Setiandi, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. 1–19.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Vivi Lestari Riantami, D. N. T. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Aksara Public*, 2, 2–35.

- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* –, 2337–4349. Afrianto, D. (2016). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. *Okezone.com* (online). Tersedia: <http://economy.okezone.com/> (7 Oktober 2016)
- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013
- Anggraini, F. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Diponegoro *Journal of Accounting*; <http://e-journal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 2, Nomor 3 1-13. ISSN (Online)
- Aomi, I. (2021). *Dampak Window dressing Bagi Investor*. *Bisnis.com* (online). Tersedia: <https://finansial.bisnis.com/read/20211006/55/1451229/kamu-s-bursa-apa-itu-window-dressing-apa-dampaknya-bagi-investor#:~:text=Dilansir%20dari%20investopedia.com%2C%20window,kepada%20investor%20atau%20pemegang%20saham>
- Bank Indonesia. *Peraturan Akuntansi Perbankan (PAPI) Revisi 2008*. <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/PAPI/>
- Bestari, W. (2014). *Analisis Window dressing pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*
- Firth, M dan C. K. Liao-Tan. (1998). *Auditor Quality, Signalling, and The Valuation of Initial Public Offering*. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 25, Issue 1-2
- Firth, M. & Liao Tan, C.K. (1998). *Auditor Quality, Signalling, and the Valuation of Initial Public Offerings*, *Journal of Business Finance and Accounting*, 25, 145-165
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, H. (2021). *Benarkah Sell on May and Go Away Terjadi di Indonesia*. *Kontan.com* (online).

- Tersedia:
<https://kolom.kontan.co.id/news/benarkah-sell-in-may-and-go-away-terjadi-di-indonesia> (3 Mei 2021)
- Halim, Abdul dan M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hindun, Y. (2015). *Analisis Window dressing Perusahaan Go Public Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Indonesia*. Telaah Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Vol. 10, No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta. BPFE.
- Kadir, A. (2008). *Dasar Aplikasi Database MYSQL*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kelompok Studi Pasar Modal. (2020). *Company Review: Pengaruh Window dressing Terhadap Pergerakan Harga Saham*. Universitas Jember.
- Kieso M. Donald E. Jerry J. Dan Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting. FASB Edition*. New York: John Wiley and Sons Inc. ISBN: 9781118985311
- Kwarbai, J., Jayeoba, O., Ajibade, A., & Nwaobia, A. (2016). *Financial Reporting Quality on Investor Decision. International Journal of Economics and Financial Research*, 2 (7) (August), 140-147.
- Maudinah, Fitri A. (2021). *Pengaruh Pengungkit Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba pada Index IDX Quality 30 Non-Bank Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 09, No. 2.
- Primasari, Niken S. (2021). *Analisis F Score untuk Pendeteksian Window dressing dengan Moderasi Manajemen Laba dan Cash holdings*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia. Vol. 31, No. 5. Denpasar
- Putri, Rizki H. (2012). *Analisis Indikasi praktik Window dressing pada Bank Umum di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta
- Qolbi, N. (2021). *September Effect Diprediksi akan Terjadi. Kontan.com (online)*. Tersedia: <https://investasi.kontan.co.id/news/september-effect->

diprediksi-akan-terjadi-simak-
rekomendasi-saham-untuk-
cicil-beli

Rahmawati, H. (2018). *Analisis Variabel Cash holdings, Financial leverage, Managerial ownership, dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi praktik Window dressing pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2013 2016*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Vol. 03, No. 2.

Shahid, N. (2021). *Window dressing Saham: Definisi, Cara Kerja,*

Tips Ambil Untung. Kompas.com (online). Tersedia: <https://money.kompas.com/read/2021/12/01/134329826/window-dressing-saham-definisi-cara-kerja-tips-ambil-untung>

Sosiawan, S. (2012). *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba*. JRAK Vol. 8, No. 1, Februari

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press